

BAB I

PENDAHULUAN

Rencana Kerja (Renja) Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017, merupakan kelanjutan dari Rencana Kerja 2017. Renja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 yang disusun berdasarkan RKPD Tahun 2018, kelanjutan dari RPJMD 2016-2021 dan Renstra Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya 2016-2021, dimaksudkan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan, tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018.

Rencana Kerja 2017 berisi kebijakan pembangunan pariwisata Pemuda dan Olahraga baik yang dibiayai APBD Kabupaten/Kota, APBD Provinsi, dan APBN. Uraian ini akan diawali dengan kondisi umum yang secara singkat menguraikan pencapaian kinerja sampai dengan triwulan IV Tahun 2017 dan estimasi kondisi tahun 2017, masalah dan tantangan yang harus dihadapi pada tahun 2018.

Dari perkembangan keadaan tersebut kemudian diuraikan prioritas-prioritas pembangunan tahun 2017 dan sasaran pembangunan yang hendak dicapai pada masing-masing prioritas dengan mengacu kepada agenda pembangunan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang perlu diselesaikan pada tahun 2018. Prioritas pembangunan tahunan disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian sasaran-sasaran pembangunan sehingga langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat;
2. Mendesak dan penting untuk segera dilaksanakan;
3. Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah;
4. Realistis untuk dilaksanakan.

Berdasarkan arah kebijakan pada masing-masing bidang pembangunan yang meliputi bidang pemuda dan olahraga yang menjadi urusan wajib dan bidang pariwisata yang merupakan urusan pilihan, Dinas Pariwisata Pemuda

dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya selanjutnya menyusun program-program pembangunan yang dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan pendanaan.

Dengan demikian rencana kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya adalah pedoman bagi penyusunan RKA Dinas yang merupakan bagian dari penyusunan APBD. Berdasarkan cakupan tersebut, rencana kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya diharapkan sebagai berikut:

1. Menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan diseluruh jajaran Disparpora;
2. Menjadi pedoman dalam penyusunan RKA sebagai bagian dari penyusunan APBD, karena memuat arah kebijakan pembangunan bidang pariwisata dan pemuda olahraga selama setahun;
3. Menciptakan pijakan kepastian kebijakan, karena merupakan komitmen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tasikmalaya.

BAB II
EVALUASI PELAKSANAAN RENCANA KERJA DISPARPORA
SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2017

A. Urusan Wajib Yang Dilaksanakan : Urusan Pemuda dan Olahraga

Urusan Pemuda dan Olahraga diimplementasikan dalam 2 (dua) program dan 6 (enam) kegiatan. Untuk penyelenggaraan program/kegiatan tersebut dialokasikan anggaran belanja langsung kegiatan sebesar Rp. 1.425.000.000,- dengan uraian sebagai berikut :

I. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan, yang dijabarkan dalam 1 (satu) kegiatan, sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pembinaan Pemuda Pelopor Keamanan Lingkungan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 150.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 130.427.000,- atau 86,95 %

II. Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga, yang dijabarkan dalam 5 (lima) kegiatan, sebagai berikut :

- a. Kegiatan Kerjasama Peningkatan Olahragawan Berbakat dan Berprestasi dengan Lembaga/Instansi Lainnya, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 490.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 483.841.000,- atau 98,74%;
- b. Kegiatan Pelatihan Senam Jasmani dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 60.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 60.000.000,- atau 100%;
- c. Kegiatan Seleksi Atlet Porda di Kabupaten Tasikmalaya dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 500.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 498.332.000,- atau 99,67%;
- d. Kegiatan Pembinaan Cabang Olahraga Prestasi (Porpemda) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 25.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 25.000.000,- atau 100%;
- e. Kegiatan Pembinaan Atlet National Paralympic Comite Indonesia atau NPCI Kabupaten Tasikmalaya dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 200.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 200.000.000,- atau 100%

B. Urusan Pilihan Yang Dilaksanakan : Urusan Pariwisata

Urusan pilihan yang menjadi kewenangan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah urusan Pariwisata, yang diimplementasikan dalam 3 (tiga) program, 19 Kegiatan yaitu :

I. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

- a. Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata (LOUNCING TASIK SIAP) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 600.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 586.530.000,- atau 97,76%;
- b. Kegiatan Pengembangan Kerjasama Promosi Pariwisata (Pembuatan Film Dokumentasi Pariwisata) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 150.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap sebesar Rp. 147.925.000,- atau 98,62%;
- c. Kegiatan Festival Galunggung Dalam Rangka Hari Jadi Kabupaten Tasikmalaya dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.000.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 909.720.007,- atau 90,97%;
- d. Kegiatan Pesta Laut yang terdiri dari Balap Kebo, Lomba Layang-layang, dan Mapag Lembur dari alokasi anggaran sebesar Rp. 500.000.000 s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 443.317.000,- atau 88,66%;
- e. Kegiatan Festival Burung Berkicau dari alokasi anggaran sebesar Rp. 50.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 49.100.000,- atau 98,20%.

II. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

- a. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pariwisata dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 340.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 328.519.000,- atau 96,62%;
- b. Kegiatan Penyusunan Detail Eginerring Design Penataan Objek Wisata Cipanas Galunggung dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 200.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 189.954.000,- atau 94,98%;

- c. Kegiatan Revitalisasi Wisma Mutiarasari dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 150.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 148.376.000,- atau 98,92%;
- d. Kegiatan Pengadaan Tanah untuk Fasilitas Daerah Tujuan Wisata Cipanas Galunggung dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 5.000.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 158.362.000,- atau 3,17%;
- e. Kegiatan Penyusunan Detail Eginerring Design Wisata Religi Pamijahan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 200.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 697.827.000,- atau 96,68%;
- f. Kegiatan Penyusunan Detail Eginerring Design Situ Sindangjaya dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 700.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 697.827.000,- atau 99,69% yang bersumber dari Bantuan Provinsi;
- g. Kegiatan Penyusunan Detail Eginerring Design Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Arung Jeram Sungai Ciwulan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 300.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 295.754.000,- atau 98,58% yang bersumber dari Bantuan Provinsi;
- h. Kegiatan Penyusunan Detail Eginerring Design Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Cikalong dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 700.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 689.088.000,- atau 98,44% yang bersumber dari Bantuan Provinsi;
- i. Kegiatan Penataan Objek Daya Tarik Wisata Cipanas Galunggung dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.000.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 1.959.670.000,- atau 97,98% yang bersumber dari Bantuan Provinsi;
- j. Kegiatan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Arung Jeram Sungai Ciwulan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.303.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 2.233.052.000,- atau 96,96% yang bersumber dari Bantuan Provinsi;

- k. Kegiatan Penataan Kawasan Wisata Pantai Karangtawulan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.500.000.000 s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 1.405.016.000,- atau 93,67% yang bersumber dari APBN.

III. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata,

- a. Kegiatan Pembinaan Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 50.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 48.200.000,- atau 96,40%;
- b. Kegiatan Pembinaan Usaha Jasa Wisata dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 50.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp. 46.700.000,- atau 93,40%;
- c. Kegiatan Pesta Situ Sanghiang yang terdiri dari Balap Rakit dan Ngalokat Cai dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 65.000.000,- s/d Triwulan IV telah menyerap anggaran sebesar Rp 65.000.000,- atau 100%.

C. Kondisi Prasarana dan Sarana yang digunakan

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga berusaha mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada, baik di lingkungan kantor maupun sarana dan prasarana yang ada pada obyek wisata; dan terus melakukan perbaikan dan peningkatan secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang diberikan pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

D. Permasalahan dan Strategi Pemecahan Masalah

I. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi pada umumnya adalah anggaran yang dialokasikan terlalu kecil dibandingkan kebutuhan anggaran riil untuk dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai rencana yang diusulkan, bahkan beberapa kegiatan yang merupakan program tetap di tingkat provinsi dan nasional tidak dapat diikuti; padahal kegiatan-kegiatan yang telah menjadi program tetap pada tingkat provinsi maupun nasional tersebut karena merupakan moment / kesempatan untuk mempromosikan/

memperkenalkan dan memperlihatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

Sebagaimana pada bidang pembangunan lainnya, fluktuasi harga terutama kenaikan harga bahan material juga sangat berpengaruh pada penyesuaian penggunaan anggaran.

II. Strategi Pemecahan Masalah

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah menyerap anggaran yang ada dengan menyusun skala prioritas kegiatan yang akan diikuti atau dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dimaksud disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

BAB III
SASARAN, PRIORITAS DAN ARAH KEBIJAKAN
PEMBANGUNAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
TAHUN 2017

A. KONDISI UMUM

1. Potensi Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya mempunyai sejumlah Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang potensial. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya berupa sumber daya alam, sumber daya buatan atau kreasi manusia maupun seni budaya tradisional yang ditunjang oleh hasil kerajinan rakyat khas yang beraneka ragam dan aneka corak serta keramah tamahan penduduk yang menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung dan mencerminkan Citra Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya terkenal dengan hasil kerajinan rakyatnya, diantaranya Batik Tulis Sukarajaan, Bordir, berbagai produk anyaman yang terbuat dari bahan bambu, mendong, pandan, pelepah pisang dan bahkan daun salak. Selain itu Kabupaten Tasikmalaya juga memiliki berbagai kesenian, seperti Angklung Sered, Rudat, Terbang Sejak, Debus, Lais, Tarawangsa, Calung Renteng dan sebagainya.

Sebagai daerah pegunungan terutama pada wilayah bagian barat dan utara, Kabupaten Tasikmalaya juga memiliki beberapa daya tarik wisata alam pegunungan yang tak kalah menariknya; diantaranya Objek Wisata Gunung Galunggung, Perkebunan Teh Taraju, Kawah Karaha dan Situ Denuh, selain itu pada wilayah selatan yang juga merupakan daerah pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia merupakan daerah wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata bahari.

Sebagai wilayah yang berkarakteristik daerah pegunungan, terutama pada wilayah bagian barat, utara dan timur, Kabupaten Tasikmalaya memiliki daerah-daerah yang subur, berpemandangan

indah (*scenery*) dan bersuhu sejuk. Kabupaten Tasikmalaya juga memiliki daerah pantai pada wilayah bagian selatan. Kondisi Geografis inilah yang menjadikan Kabupaten Tasikmalaya memiliki aneka daya tarik wisata baik obyek wisata alam mau pun wisata budaya. Adapun obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

I. Wisata Alam

1. Kawasan Gunung Galunggung

Gunung Galunggung merupakan gunung berapi dengan ketinggian sekitar 2.241m terletak sekitar 17 KM dari pusat Kota Tasikmalaya dan terkenal dengan letusannya dalam waktu hampir mencapai 2 (dua) tahun, terakhir terjadi tanggal 5 April 1982.

Gunung ini pernah meletus dengan dahsyat dan sisa-sisa letusannya sekarang ini memberikan manfaat berupa obyek wisata yang indah mempesona dengan danau kawah serta sumber air panasnya. Kawasan Gunung Galunggung merupakan salah satu ODTW unggulan Kabupaten Tasikmalaya. Saat ini ODTW Gunung Galunggung memiliki fasilitas kolam renang, bak rendam, toilet dan kamar ganti, panggung pertunjukan, jalan dan tangga sampai ke kawah, area parkir, menara pandang serta kios makanan. Karakteristik yang alami, pesona pemandangan yang menarik, suhu udara yang sejuk, dan sumber air panas serta jarak yang relatif dekat dengan pusat kota Tasikmalaya merupakan asset yang potensial untuk dikembangkan menjadi taman rekreasi dipinggir kota (*suburban recreation Park*) yang dapat diwujudkan dengan membangun taman bertema, therapy air panas (*resort balneoteraphy*) serta area perkemahan (*outbound activity area*).

2. Kawah Karaha

Terletak di Kecamatan Kadipaten yang berjarak 45 KM dari Kota Tasikmalaya, adapun daya tarik Lokasi Obyek Wisata ini adalah kawah Vulkanologi.

3. Kawasan Situ Denuh

Terletak di Kecamatan Bantarkalong yang berjarak sekitar 67 KM dari Kota Tasikmalaya. Lokasinya yang berada jauh dari keramaian (*remote area*), bentuk geomorfologis yang unik, indah dan alami serta tingkat aksesibilitas yang menantang merupakan daya tarik lain daerah ini selain potensi kegiatan wisata air, Situs Purbakala dan Makam. Situ Denuh sangat cocok untuk pengembangan kegiatan yang memadukan wisata alam petualangan dan wisata tirta.

II. Wisata Bahari

1. Pantai Pamayangsari

Terletak sekitar 87 KM dari Kota Tasikmalaya dan sekitar 3 KM dari Sindangkerta merupakan lokasi kegiatan nelayan Pantai Selatan Tasikmalaya lengkap dengan perkampungannya dan Balai Penangkaran Penyu. Kegiatan berperahu dan Pesta Nelayan tahunan merupakan salah satu daya tarik wisatanya, serta sebagai pangkalan pendaratan ikan, Pamayangsari juga merupakan tujuan wisata kuliner yaitu ikan laut bakar dan sate mata lemu (sejenis keong laut) yang khas.

2. Pantai Karangtawulan

Pantai ini terletak sekitar 36 KM dari Pamayangsari atau 110 KM dari Kota Tasikmalaya dan merupakan Obyek Wisata Pantai yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Ciamis.

Pantai ini memiliki panorama pantai yang mempesona dan merupakan pantai berkarang, agak ke timur terdapat pulau kecil Nusa Manuk yang pada saat tertentu dihuni oleh berbagai jenis burung. Fasilitas yang tersedia berupa gazebo, menara pandang, pondok wisata, mushola, toilet dan lapangan parkir.

3. Pantai Cipatujah

Pantai Cipatujah berjarak \pm 74 KM dari Kota Tasikmalaya. Pantai Cipatujah mempunyai pantai yang cukup landai, dan lebar memungkinkan adanya atraksi wisata pantai pada waktu tertentu yaitu pacu kerbau dengan fasilitas yang cukup lengkap seperti

arena bermain anak, kios kerajinan, kamar ganti dan bilas, gazebo, panggung pertunjukan, serta menara balawista.

4. Pantai Sindangkerta

Dari Pantai Cipatujah apabila menyusuri pantai jaraknya hanya 4 KM sedangkan bila melalui jalan raya jaraknya sekitar 8 km. Pantai ini dihiasi pohon-pohon yang rindang serta taman laut yaitu Taman Lengsar dan dapat digunakan sebagai tempat berenang. Pada saat surut di Taman Laut seluas 20 ha ini dapat dijumpai karang laut, ikan hias dan suaka alam satwa penyu hijau yang langka. Fasilitas yang tersedia berupa gazebo, kios makanan, toilet, mushola dan kamar ganti/bilas.

5. Pantai Mandalajaya

Terletak di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong yang berjarak sekitar 82 KM dari Kota Tasikmalaya dengan luas 10 ha. Fasilitas yang tersedia adalah Taman Laut, Pekemahan dan Hutan Lindung.

6. Pantai Cimanuk

Terletak di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong yang berjarak sekitar 109 KM dari Kota Tasikmalaya. Adapun Fasilitas yang tersedia di sekitar lokasi Objek Wisata adalah Pondok Wisata, Kopel Peneduh/Gazebo, MCK/Mushola dan Kios Wisata.

III. Wisata Tirta

1. Curug Dengdeng

Terletak di Desa Cikawungading Kecamatan Cipatujah. Air terjun ini terletak pada alur Sungai Cilangla dan untuk mencapainya dapat ditempuh dengan perjalanan menyusuri sungai tersebut. Daya tariknya adalah panorama yang indah pada saat menyusuri sungai dan bentuk air terjun yang khas berundak-undak.

2. Cipanas Pamoyanan dan Gajawong

Kedua Objek Wisata air panas ini terdapat di Desa Pamoyanan Kecamatan Ciawi sekitar 26 KM dari Kota Tasikmalaya.

3. Situ Sanghyang

Bentuk danau ini cukup istimewa yaitu menyerupai Pulau Sulawesi dengan debit air relative stabil sepanjang tahun, memiliki luas 5 ha, lokasinya tidak begitu jauh dari pusat ibukota Kabupaten Tasikmalaya dan sekitar 29 KM dari Kota Tasikmalaya. Di areal Situ Sanghyang terdapat Makam Prabu Linggawastu yang dilengkapi jalan lingkungan menuju makam, gazebo dipinggir danau serta sarana parkir.

4. Waduk Padawaras

Terletak di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong yang berjarak sekitar 61 KM dari Kota Tasikmalaya. Lokasinya yang berada pada pertemuan dua jalur aksesibilitas dua obyek wisata unggulan Kabupaten Tasikmalaya menyebabkan waduk Padawaras berpotensi sebagai rest area dengan daya tarik aktivitas wisata tirta.

IV. Wisata Budaya

Sebagai daerah yang telah cukup lama berdiri tentunya Kabupaten Tasikmalaya memiliki berbagai peninggalan sejarah dan warisan budaya dari para pendirinya dahulu. Selain itu juga memiliki berbagai kesenian seperti ; Angklung Sered, Rudat, Terbang Sejak, Debus, Lais, Tarawangsa, Calung Renteng dan sebagainya. Adapula Kampung Naga di daerah Kecamatan Salawu yang tak kalah menariknya karena memiliki karakteristik sosial budaya yang khas dan unik. Adapun Wisata Budaya yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

1. Kampung Naga

Merupakan sebuah perkampungan adat yang berada di tengah-tengah masyarakat modern. Memiliki sifat-sifat kepribadian dan ciri daerahnya yang khas sebagai warisan budaya. Lokasinya pada ruas jalan raya Tasikmalaya – Bandung melalui Garut sekitar 30 KM dari Kota Tasikmalaya tepatnya di Kampung Legok Dage Desa Neglasari Kecamatan Salawu.

2. Wisata Sejarah Makam Pahlawan KH ZAENAL MUSTOFA

Tempat ini merupakan tempat pemakaman para Pejuang Suhada yang memberontak melawan penjajahan Jepang dalam pemberontakan Sukamanah. Taman Makam ini masih berada di dalam lingkungan Pesantren Sukamanah.

3. Wisata Religius (Makam Syekh Abdul Muhyi)

Di tempat ini (Kampung Pamijahan) terdapat Makam Syekh Abdul Muhyi sebagai orang yang berjasa dalam perkembangan Islam di daerah ini serta Makam Saparwadi pendiri Kampung Pamijahan Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong. Luas Objek Wisata Pamijahan 12 ha. Fasilitas yang tersedia ; Goa Alami, Areal Parkir, Rumah Padepokan, Warung Makanan/ minuman, Kios Cinderamata, Mesjid, Balai Pertemuan dan MCK.

V. Wisata Kriya

Produk kerajinan tangan yang dihasilkan Kabupaten Tasikmalaya merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi wisata belanja. Produk Kerajinan tangan khas Tasikmalaya tersebut dapat dijadikan sebagai " Cinderamata" bagi para wisatawan yang berkunjung ke Tasikmalaya. Pusat Penjualan hasil kerajinan rakyat di kabupaten Tasikmalaya meliputi : Rajapolah yang merupakan Pusat Kerajinan Anyaman Pandan dan Dompot, Kap Lampu, Lukisan Dinding dan sebagainya. Sukaraja merupakan penghasil kain bordiran dan batik tulis khas Tasikmalaya, Singaparna merupakan pusat penghasil kerajinan bambu dan makanan khas manisan pala, dodol arben dan dodol sirsak serta Manonjaya dengan produk golok serta benda tajam lainnya.

VI. Wisata Agro

Karakteristik wilayah yang sebagian terdiri dari pegunungan yang subur dan berudara sejuk serta budaya agraris yang melekat secara turun temurun melahirkan potensi wisata agro yang besar di Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa potensi wisata agro tersebut diantaranya:

- a. Budidaya Salak di Manonjaya

- b. Perkebunan teh Taraju
- c. Budidaya ikan dan udang air tawar di Sukaratu
- d. Budidaya Sapi perah di Pagerageung

PERMASALAHAN DAN TANTANGAN

Meskipun telah dicapai kemajuan pada beberapa bidang, namun tidak berarti tidak terdapat permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan dalam kondisi pendanaan yang terbatas. Permasalahan tersebut di indikasikan oleh belum tercapainya pemenuhan sarana dan prasarana ODTW menurut standarisasi, tingkat kunjungan wisata yang masih rendah, masih rendahnya jumlah pementasan kesenian tradisional, serta banyaknya tinggalan arkeologis dan sejarah yang belum mendapatkan pendanaan untuk program pelestarian.

I. Kepariwisataan

Permasalahan yang dihadapi pada program pembangunan kepariwisataan sampai dengan tahun 2017 adalah :

1. Aksesibilitas (linkage) pada beberapa obyek wisata potensial dan unggulan rusak dan kurang memadai.
2. Sarana dan prasarana pada lingkungan internal ODTW masih kurang.
3. Belum adanya Perda yang memiliki kekuatan hukum dan rencana pengembangan per obyek wisata.
4. Sikap dan perilaku masyarakat yang belum kondusif terhadap pengembangan pariwisata.
5. Mayoritas kunjungan wisata pada ODTW bersifat musiman pada hari-hari tertentu.

C. SASARAN, PRIORITAS DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

I. Sasaran dan Prioritas Pembangunan Tahun 2017

Sasaran pembangunan Tahun 2017 pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga diarahkan kepada upaya pencapaian sasaran sebagai berikut :

1. Terbinanya sumber daya manusia di bidang pariwisata dan budaya;

2. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan budaya;
3. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dibidang kepariwisataan dan kebudayaan;
4. Terpeliharanya kelestarian keragaman dan kekayaan seni, budaya,inggalan sejarah dan purbakala;
5. Meningkatnya promosi seni budaya dan produk wisata;
6. Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta objek wisata;
7. Terwujudnya obyek wisata menuju pemenuhan standarisasi kepariwisataan di Kabupaten Tasikmalaya;
8. Meningkatnya diversifikasi daya tarik wisata Kabupaten Tasikmalaya;
9. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

Sejalan dengan arah kebijakan dimaksud, masing-masing bidang pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya senantiasa didorong untuk meningkatkan kapasitas sebagai berikut :

a. Sekretariat

1. Koordinasi dengan instansi Pusat dan Daerah serta monitoring dan evaluasi dalam rangka pelaksanaan program kegiatan;
2. Tertib administrasi perkantoran, kepegawaian dan keuangan;
3. Peningkatan kapasitas Pegawai;
4. Penyediaan sarana prasarana kebutuhan pegawai dalam melaksanakan tugasnya;
5. Penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan;

b. Kepariwisataan

1. Membina dan mendorong Aparat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan;

2. Mendorong dilaksanakannya pembinaan kepariwisataan kepada masyarakat;
3. Mendorong tersedianya Sarana dan Prasarana yang memadai;
4. Mendorong pengembangan serta tertibnya kawasan pariwisata;
5. Mendorong pelaksanaan promosi wisata.

c. Pemasaran

1. Menyelenggarakan promosi pariwisata dan budaya Kabupaten Tasikmalaya;
2. Membentuk/menciptakan citra pariwisata dan budaya Kabupaten Tasikmalaya.

BAB V

PENUTUP

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab III, bahwa Undang-undang Dasar 1945 Pasal 32 menegaskan, "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia" yang dalam penjelasannya antara lain menyatakan "Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia". Beranjak dari amanat ini maka Pemerintah, juga Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengambil segala langkah dalam usaha memajukan kebudayaan bangsa, termasuk kebudayaan daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat, yang menyatakan bahwa adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat harus dilestarikan dan dikembangkan, karena adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat merupakan salah satu modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan sesuai karakteristik masyarakat adat yang ada didalamnya.

Dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42 Tahun 2009/40 Tahun 2009, diatur bahwa kebijakan Pemerintah dalam melestarikan kebudayaan bangsa ditujukan ke arah pemenuhan hak-hak asasi manusia, pemajuan peradaban, persatuan dan kesatuan, kesejahteraan bangsa Indonesia serta Pemerintah Daerah berkewajiban melestarikan kebudayaan untuk memperkokoh jati diri bangsa, martabat dan menumbuhkan kebanggaan nasional serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu, dalam hal pembangunan kepariwisataan, seperti telah diuraikan sebelumnya, Kabupaten Tasikmalaya memiliki berbagai kekayaan alam yang jika dimanfaatkan secara optimal dan dikembangkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sekaligus memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana menciptakan

kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Untuk kebutuhan sebagaimana tersebut diatas, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya telah menyusun Rencana Kerja Tahun 2017 berdasarkan tugas pokok dan fungsinya sebagai salah satu dokumen perencanaan yang merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan pada Tahun Anggaran 2018.

Tasikmalaya, Oktober 2017

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga
Kabupaten Tasikmalaya



Drs. ASEP SAEFUL BACHRI, M.Si
NIP. 19591210 198106 1 001